

Strategi Pentasyarufan Dana Donatur Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur Pada LAZISMU Sidoarjo

Martunis¹, M. Nafi'an², M. Nasrullah Ilmi³, Sekar Wijaya Kusuma⁴

¹Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*E-mail: 04040421078@student.uinsby.ac.id.

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Pendistribusian,
Pemberdayaan,
Kepercayaan donatur

Riwayat Artikel:

Diterima: Juni 2024.
Disetujui: Juli 2024
Dipublikasikan: Agustus
2024

ABSTRAK

Pendistribusian dan pemberdayaan merupakan bagian yang penting dalam suatu lembaga amil karena bisa menjadi salah satu penilaian kinerja lembaga amil yang berdampak pada semakin tingginya tingkat kepercayaan donatur pada lembaga amil. Peneliti membeberkan beberapa pertanyaan yakni apa saja strategi pentasyarufan dana donatur yang dilakukan oleh Lazismu Sidoarjo dalam meningkatkan kepercayaan donatur, dan bagaimana efektivitas strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan kepercayaan donatur terhadap Lazismu Sidoarjo. Metode penelitian yang akan digunakan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian data yang telah diperoleh akan diuji keabsahannya melalui tiga teknik triangulasi yaitu teknik, sumber dan teori. Proses analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui empat tahapan, diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, display, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

ABSTRACT

Distribution and empowerment are important parts of an amil institution because they can be an assessment of the amil institution's performance which has an impact on increasing the level of donor trust in the amil institution. Researchers reveal several questions, namely what strategies for distributing donor funds are carried out by Lazismu Sidoarjo in increasing donor trust, and how effective these strategies are in increasing donor trust in Lazismu Sidoarjo. The research

method that will be used is data collection techniques used are interviews, observation and documentation, then the validity of the data that has been obtained will be tested through three triangulation techniques, namely technique, source and theory. The process of analyzing the data obtained in this research was carried out through four stages, including data collection, data reduction, display, and verification or drawing conclusions.

Keywords : *Distribution, empowerment, donor trust.*

PENDAHULUAN

Lazismu Sidoarjo merupakan entitas nirlaba yang berperan dalam memberikan bantuan sosial dan keagamaan kepada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Seperti halnya organisasi nirlaba lainnya, Lazismu Sidoarjo sangat bergantung pada dukungan finansial dari para donatur untuk menjalankan misinya. Oleh karena itu, membangun dan memelihara kepercayaan donatur menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan operasional dan pencapaian tujuan organisasi ini. Strategi pentasyarufan dana donatur memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini. Sebagai suatu pendekatan yang mencakup pengelolaan dan komunikasi efektif terkait penggunaan dana donasi, strategi ini tidak hanya mencakup aspek transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga melibatkan interaksi yang berkelanjutan antara organisasi dan para donatur.

Dalam konteks Lazismu Sidoarjo, penting untuk memahami bahwa donatur memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap bagaimana dana yang mereka sumbangkan digunakan oleh organisasi. Sebagian besar donatur ingin memastikan bahwa sumbangan mereka benar-benar memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan (Monica et al., 2023). Oleh karena itu, organisasi perlu mengadopsi strategi pentasyarufan dana donatur yang efektif untuk membangun dan memelihara kepercayaan donatur. Penelitian mendalam tentang strategi pentasyarufan dana donatur dalam konteks Lazismu Sidoarjo sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana organisasi ini mengelola dana donasi dan bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi dan kepercayaan donatur. Dengan demikian, organisasi dapat meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh dukungan finansial dari para donatur dan memastikan bahwa sumbangan tersebut digunakan secara efektif untuk tujuan yang diinginkan.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang strategi pentasyarufan dana donatur, Lazismu Sidoarjo dapat memperkuat hubungan dengan para donaturnya dan memastikan bahwa setiap dana yang diberikan benar-benar memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat yang dibantu oleh organisasi ini (Prof. Dr. Rusdinal & Hade Afriansyah, 2021). Dengan demikian, penelitian tentang strategi pentasyarufan dana donatur dalam meningkatkan kepercayaan

donatur terhadap Lazismu Sidoarjo memiliki relevansi yang signifikan untuk perkembangan dan keberlangsungan organisasi ini dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pentasyarufan dana donatur yang dilakukan oleh Lazismu Sidoarjo dalam meningkatkan kepercayaan donatur terhadap organisasi. Lazismu Sidoarjo merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Sebagai entitas yang bergantung pada dukungan finansial dari para donatur, membangun dan memelihara kepercayaan donatur menjadi krusial bagi keberlangsungan operasional dan pencapaian tujuan organisasi ini.

Penelitian terdahulu telah memberikan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan donatur terhadap organisasi nirlaba. Misalnya, penelitian oleh Wardhani (2017) menyoroti pentingnya transparansi dalam penggunaan dana donasi untuk membangun kepercayaan donatur. Selain itu, (Pratama, 2013) menemukan bahwa akuntabilitas dan keterlibatan donatur dalam program-program organisasi juga berperan dalam mempengaruhi kepercayaan donatur. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik memperhatikan strategi pentasyarufan dana donatur yang dilakukan oleh Lazismu Sidoarjo. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokusnya yang lebih mendalam pada strategi konkret yang digunakan oleh Lazismu Sidoarjo dalam membangun dan memelihara kepercayaan donatur. Sementara penelitian terdahulu cenderung lebih umum dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan donatur, penelitian ini akan mencoba untuk mengidentifikasi strategi-strategi spesifik yang digunakan oleh organisasi nirlaba ini dan menganalisis dampaknya terhadap kepercayaan donatur. Lokasi penelitian ini dipilih karena Kabupaten Sidoarjo adalah tempat di mana Lazismu Sidoarjo beroperasi dan memiliki basis donatur yang signifikan. Dengan melakukan penelitian di lokasi tersebut, peneliti dapat memahami secara lebih baik konteks lokal yang memengaruhi strategi pentasyarufan dana donatur dan kepercayaan donatur terhadap Lazismu Sidoarjo.

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini meliputi: pertama, apa saja strategi pentasyarufan dana donatur yang dilakukan oleh Lazismu Sidoarjo dalam meningkatkan kepercayaan donatur?. Kedua, bagaimana efektivitas strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan kepercayaan donatur terhadap Lazismu Sidoarjo?. Selanjutnya, metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap staf dan manajemen Lazismu Sidoarjo, serta beberapa donatur yang telah aktif mendukung organisasi tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi pentasyarufan dana donatur yang dilakukan oleh Lazismu Sidoarjo dan

dampaknya terhadap kepercayaan donatur. Selain itu, analisis dokumen juga akan dilakukan untuk mendukung pemahaman tentang strategi pentasyarufan dana donatur. Analisis data akan dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama terkait strategi pentasyarufan dana donatur dan kepercayaan donatur.

LANDASAN TEORITIS

Landasan Zakat, infaq, sedekah dan wakaf merupakan instrumen dari filantropi dalam islam yang berperan pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik.(Tika Widiastuti et al., 2022) oleh sebab itu, lembaga amil dalam setiap program kegiatan yang telah direncanakan harus dikerjakan secara optimal dan profesional agar terwujud daripada tujuan lembaga amil. Pun halnya dalam kegiatan tasyaruf. Tasyaruf atau pendistribusian dan pemberdayaan merupakan bagian yang penting dalam suatu lembaga amil karena bisa menjadi salah satu penilaian kinerja lembaga amil yang berdampak pada semakin tingginya tingkat kepercayaan donatur pada lembaga amil.(Hindarwati et al., 2023)kegiatan ini terlihat sederhana, akan tetapi dampaknya sangat besar bagi mustahik maupun donatur. Sederhana yang dimaksud yakni melakukan kegiatan pendistribusian dana danotur kepada yang membutuhkan, akan tetapi dampaknya yang besar menyangkut pada kepercayaan dari donatur pada lembaga amil tersebut. Sedangkan besar dampaknya bagi mustahik karena dapat membantu sekaligus meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dalam hal ini sikap atau perilaku petugas lembaga amil, yakni dalam mendistribusikan dana donatur kepada yang berhak harus bersikap amanah.(Ridwan, 2019) Oleh sebab itu, penting bagi setiap petugas ataupun relawan pada lembaga amil dalam melakukan kegiatan tasyaruf dengan berdasarkan data dan fakta di lapangan.

Lembaga amil mampu untuk menerapkan manajemen pendayagunaan dana donatur secara optimal dan melihat tantangan baik dari dalam maupun luar dari segi lembaga, maka lembaga amil tersebut telah berhasil menjalankan amanah dalam hal peningkatan kualitas dan penguatan ekonomi umat.(Ningrum, 2016) pada kegiatan pentasyarufan ada dua kegiatan yang dilakukan yakni pendistribusian dan pemberdayaan. Pendistribusian berasal dari kata “distribusi” yang berarti penyaluran, penyaluran atau pembagian kepada beberapa orang. Dalam hal ini pendistribusian oleh lembaga amil dilakukan sifatnya hanya konsumtif bagi penerima/*mustahiq*.(Amymie, 2017) pengertian lain menyebutkan bahwa disttibusi adalah aktivitas pemberian uang ataupun barang yang dilakukan oleh lembaga, perusahaan, pegawai negeri, masyarakat dan sebagainya (Nasution, 1955) sedangkan pemberdayaan didasari pada ketidakberdayaan pada beberapa aspek seperti pendidikan, sikap, Keterampilan, modal usaha, semangat dan

lainnya. Yang mana dari ketidakberdayaan tersebut mengakibatkan adanya kemiskinan.(Margayaningsih, 2018) Dari kedua definisi tersebut bisa diartikan bahwa antara pendistribusian dengan pemberdayaan itu berbeda dari segi tujuannya. Pendistribusian dilakukan oleh lembaga amal tujuannya memang hanya konsumtif, mustahik sekedar menggunakan bantuan yang diberikan lembaga amal untuk memenuhi kebutuhannya dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pemberdayaan dilakukan tujuannya agar bantuan yang diberikan bisa untuk kemudian dimanfaatkan sebagai modal usaha, dan lain sebagainya guna melatih dan mendayagunakan bantuan yang diberikan untuk dibuat pada kegiatan yang bisa menghasilkan kembali untuk pemenuhan hidupnya dalam periode waktu yang panjang.

Dalam strategi pentasyarufan dana donatur, ada 3 prinsip yang harus diperhatikan oleh lembaga amal diantaranya, diberikan pada delapan asnaf, manfaat zakat itu bisa diterima dan dirasakan manfaatnya, sesuai dengan kebutuhan mustahik (konsumtif dan produktif).(Wahyudi et al., 2023) ketiga prinsip tersebut harus ditanamkan oleh setiap lembaga amal dalam hal pendistribusian dan pemberdayaan dana donatur. Hal tersebut tentu juga bisa menjadi faktor bagi kepercayaan donatur pada lembaga amal tersebut. Pengelolaan dana donatur pada lembaga amal dapat meningkatkan kepercayaan donatur, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas merupakan sebuah laporan pertanggungjawaban lembaga publik dalam penggunaan uang publik sedangkan, transparansi adalah terbuka, mudah serta dapat diakses oleh seluruh pihak yang terkait secara memadai dan mudah dimengerti.(Khairunnisa et al., 2024) Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diartikan meningkatnya kepercayaan donatur pada suatu lembaga amal tentu bagaimana lembaga amal bisa memberikan pemahaman, informasi, laporan terkait seluruh operasional dana donatur tanpa terkecuali dalam penggunaannya secara transparansi. Sehingga perlu adanya akuntabilitas secara rutin dan detail untuk memenuhi kebutuhan donatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun dan memelihara kepercayaan donatur menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan operasional dan pencapaian tujuan organisasi. Sebagai suatu pendekatan yang mencakup pengelolaan dan komunikasi efektif terkait penggunaan dana donasi, strategi ini tidak hanya mencakup aspek transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga melibatkan interaksi yang berkelanjutan antara organisasi dan para donatur.

Dalam konteks Lazizmu Sidoarjo, penting untuk memahami bahwa donatur memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap bagaimana dana yang mereka

sumbangkan digunakan oleh organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu mengadopsi strategi pentasyarufan dana donatur yang efektif untuk membangun dan memelihara kepercayaan donatur. Strategi pentasyarufan dana donatur dalam lembaga Lazismu Sidoarjo sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana organisasi ini mengelola dana donasi dan bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi dan kepercayaan donatur.

Penyaluran dana ziswaf kepada *mustabik* atau penerima zakat harus sesuai dengan kategori yang telah ditentukan dalam Islam, seperti fakir miskin, yatim piatu, dan lainnya. Penulis juga ikut berkontribusi dalam menjalankan berbagai program untuk menyalurkan dana tersebut secara tepat sasaran. Penulis mengumpulkan dana infaq yang ada di berbagai tempat untuk di kumpulkan di lembaga Lazismu dan untuk mendanai berbagai program kemanusiaan dan sosial yang dilaksanakan oleh Lazismu, seperti bantuan bencana, pembangunan sarana umum, pendidikan, kesehatan, umkm. Sedekah, penulis melakukan pengumpulan sedekah dari masyarakat melalui kampanye dan kegiatan sosial seperti kegiatan aksi bela Palestina penulis melakukan pengumpulan. Sedekah dapat berupa uang, barang, atau bentuk lainnya.

Lazismu Sidoarjo, sebagai lembaga amil zakat yang juga mengelola wakaf, dapat memanfaatkan aset wakaf untuk mendirikan pusat-pusat pendidikan dan kesehatan. Sementara itu, dana zakat yang dihimpun setiap tahun dapat digunakan untuk beasiswa pendidikan, program kesehatan gratis, dan bantuan sosial lainnya yang berjalan di fasilitas tersebut. Dengan demikian, kombinasi antara zakat dan wakaf memungkinkan Lazismu untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan kepada masyarakat. Shadriyah menjelaskan bahwa pengelolaan ziswaf secara profesional diperlukan beberapa aktivitas yang meliputi, kegiatan sosialisasi, pengumpulan pendistribusian atau pemberdayaan, serta pengawasan yang dilakukan melalui aktivitas akuntansi.

Analisis Strategi Pentasyarufan (Pendistribusian dan Pemberdayaan) di Lazismu Sidoarjo

Berdasarkan pada penelitian lapangan, program yang dilakukan oleh Lazismu Sidoarjo dalam kegiatan pendistribusian dan pemberdayaan sudah dapat dikatakan baik dan amanah. Lazismu Sidoarjo memiliki program kerja termasuk salah satunya pada bagian tasyaruf. Program kerja yang dilakukan Lazismu Sidoarjo pada kegiatan pentasyarufan tentu ruang lingkupnya pada enam pilar utama yakni pendidikan, ekonomi, sosial masyarakat, lingkungan, kesehatan serta dakwah. Dalam prosesnya tentu membutuhkan proses manajemen yang baik. Serta dibutuhkan sebuah perencanaan, *organizing*, pengendalian serta evaluasi.

Pada tahap di manajemen Lazismu Sidoarjo melakukan beberapa tugas, diantaranya tim bagian tasyaruf mencari informasi secara mendalam terkait calon

penerima dana bantuan oleh Lazismu Sidoarjo. Selain itu memetakan seluruh petugas untuk bisa melakukan survei terlebih dahulu pada calon penerima bantuan. Pada kegiatan survei ini calon mustahik diberikan beberapa pertanyaan sebagai informasi yang langsung dari calon mustahik tersebut. Selain itu, dilakukan juga beberapa dokumentasi guna meyakinkan pimpinan agar calon mustahik ini benar-benar layak mendapatkan bantuan dari Lazismu Sidoarjo. Setelah itu data dan segala informasi tersebut disampaikan pada pimpinan untuk kemudian ditindaklanjuti dan diputuskan apakah calon mustahik tersebut berhak menerima bantuan atau tidak. Kemudian ketika akan ditetapkan sebagai calon mustahik yang akan menerima bantuan maka dilakukan kunjungan sebagai simbolis bahwasanya calon mustahik ini berhak mendapatkan dana bantuan dari Lazismu Sidoarjo. Selain itu, dilakukan pengawasan untuk tasyaruf di bagian pemberdayaan agar bisa memantau pemanfaatan bantuan yang diberikan Lazismu Sidoarjo untuk dapat digunakan sebaik-baiknya. Tujuan dari kegiatan manajemen tersebut agar program tepat sasaran bagi penerima bantuan.

Pendistribusian Lazismu Sidoarjo sama halnya dengan lembaga amil lainnya yakni diberikan pada kategori lanjut usia, orang yang sedang sakit, beasiswa pendidikan, renovasi rumah di masyarakat, masjid, sekolah yang membutuhkan dana untuk melakukan perbaikan, dan sebagainya. Tujuannya agar dapat membantu, meringankan dalam hal pendanaan yang dapat bermanfaat. Sedangkan pada pemberdayaan yang dilakukan Lazismu Sidoarjo yakni dengan memberikan bantuan modal usaha untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berupa uang atau barang, seperti gerobak (*booth*) usaha dan lain-lain. Selain itu, penerima bantuan juga diberikan target dalam kurun waktu 6 bulan, agar penerima bantuan dapat menjadi donatur tetap di Lazismu Sidoarjo. Tujuannya untuk menguatkan ekonomi umat sekaligus kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sekitar.

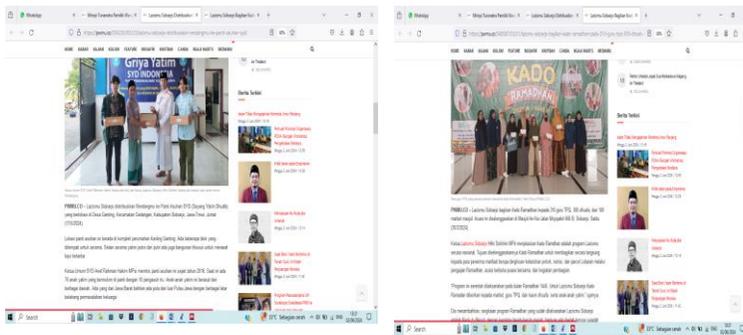
Adapun strategi yang dilakukan oleh Lazismu Sidoarjo dalam meningkatkan kepercayaan donatur yakni dengan melakukan pencatatan akuntansi dan juga publikasi guna bisa lebih mudah para donatur maupun masyarakat luas. Berikut merupakan beberapa upaya yang dilakukan :

a. Transparansi

Transparansi yakni melaksanakan program yang dilaksanakan oleh para tim pentasyarufan atau penyaluran bantuan dengan menawarkan langsung kepada para donatur berkenaan kesediaan membantu kepada para mustahik. Bentuk transparansi lain adalah pelaporan penerimaan dan pengeluaran yang terpublikasikan di dalam jurnal/majalah yang dikirim secara berkelanjutan kepada para donatur di Lazismu Sidoarjo. Transparansi yang dilaksanakan ini dengan melibatkan para karyawan yang bekerja di bidang staff keuangan untuk dapat

melaporkan pelaporan hasil keuangan pada periode bulanan dan tahunan. Oleh karena itu diperlukan data secara cepat dan langsung dalam menghimpun keuangan di setiap harinya.

LAPORAN KEUANGAN				
LAZISMU SIDOARJO				
30 Februari 2024				
	Bulan Februari 2024		Bulan Februari 2023	
A. PENDANAAN				
1. Zakat				
1.1 Zakat Negeri	Rp	101.804.412	Rp	87.819.124
1.2 Zakat Non Negeri	Rp	8.070.286	Rp	20.208.881
1.3 Zakat Korp / Persewa	Rp		Rp	11.500
2. Infaq / Shadaqah				
2.1 Infaq / Shadaqah Bulat	Rp	10.080.000	Rp	114.800.000
2.2 Infaq / Shadaqah Rutin				
2.3 Infaq / Shadaqah (Via Bank / Kupon)				
2.4 Infaq / Shadaqah (Via Kupon)				
2.5 Infaq / Shadaqah (Via Kupon)				
2.6 Infaq / Shadaqah (Via Kupon)				
2.7 Dana MPO (K)				
2.8 Dana MPO (K)				
2.9 Dana MPO (K)				
2.10 Dana MPO (K)				
2.11 Dana MPO (K)				
2.12 Dana MPO (K)				
2.13 Dana MPO (K)				
2.14 Dana MPO (K)				
2.15 Dana MPO (K)				
2.16 Dana MPO (K)				
2.17 Dana MPO (K)				
2.18 Dana MPO (K)				
2.19 Dana MPO (K)				
2.20 Dana MPO (K)				
2.21 Dana MPO (K)				
2.22 Dana MPO (K)				
2.23 Dana MPO (K)				
2.24 Dana MPO (K)				
2.25 Dana MPO (K)				
2.26 Dana MPO (K)				
2.27 Dana MPO (K)				
2.28 Dana MPO (K)				
2.29 Dana MPO (K)				
2.30 Dana MPO (K)				
2.31 Dana MPO (K)				
2.32 Dana MPO (K)				
2.33 Dana MPO (K)				
2.34 Dana MPO (K)				
2.35 Dana MPO (K)				
2.36 Dana MPO (K)				
2.37 Dana MPO (K)				
2.38 Dana MPO (K)				
2.39 Dana MPO (K)				
2.40 Dana MPO (K)				
2.41 Dana MPO (K)				
2.42 Dana MPO (K)				
2.43 Dana MPO (K)				
2.44 Dana MPO (K)				
2.45 Dana MPO (K)				
2.46 Dana MPO (K)				
2.47 Dana MPO (K)				
2.48 Dana MPO (K)				
2.49 Dana MPO (K)				
2.50 Dana MPO (K)				
2.51 Dana MPO (K)				
2.52 Dana MPO (K)				
2.53 Dana MPO (K)				
2.54 Dana MPO (K)				
2.55 Dana MPO (K)				
2.56 Dana MPO (K)				
2.57 Dana MPO (K)				
2.58 Dana MPO (K)				
2.59 Dana MPO (K)				
2.60 Dana MPO (K)				
2.61 Dana MPO (K)				
2.62 Dana MPO (K)				
2.63 Dana MPO (K)				
2.64 Dana MPO (K)				
2.65 Dana MPO (K)				
2.66 Dana MPO (K)				
2.67 Dana MPO (K)				
2.68 Dana MPO (K)				
2.69 Dana MPO (K)				
2.70 Dana MPO (K)				
2.71 Dana MPO (K)				
2.72 Dana MPO (K)				
2.73 Dana MPO (K)				
2.74 Dana MPO (K)				
2.75 Dana MPO (K)				
2.76 Dana MPO (K)				
2.77 Dana MPO (K)				
2.78 Dana MPO (K)				
2.79 Dana MPO (K)				
2.80 Dana MPO (K)				
2.81 Dana MPO (K)				
2.82 Dana MPO (K)				
2.83 Dana MPO (K)				
2.84 Dana MPO (K)				
2.85 Dana MPO (K)				
2.86 Dana MPO (K)				
2.87 Dana MPO (K)				
2.88 Dana MPO (K)				
2.89 Dana MPO (K)				
2.90 Dana MPO (K)				
2.91 Dana MPO (K)				
2.92 Dana MPO (K)				
2.93 Dana MPO (K)				
2.94 Dana MPO (K)				
2.95 Dana MPO (K)				
2.96 Dana MPO (K)				
2.97 Dana MPO (K)				
2.98 Dana MPO (K)				
2.99 Dana MPO (K)				
2.100 Dana MPO (K)				
2.101 Dana MPO (K)				
2.102 Dana MPO (K)				
2.103 Dana MPO (K)				
2.104 Dana MPO (K)				
2.105 Dana MPO (K)				
2.106 Dana MPO (K)				
2.107 Dana MPO (K)				
2.108 Dana MPO (K)				
2.109 Dana MPO (K)				
2.110 Dana MPO (K)				
2.111 Dana MPO (K)				
2.112 Dana MPO (K)				
2.113 Dana MPO (K)				
2.114 Dana MPO (K)				
2.115 Dana MPO (K)				
2.116 Dana MPO (K)				
2.117 Dana MPO (K)				
2.118 Dana MPO (K)				
2.119 Dana MPO (K)				
2.120 Dana MPO (K)				
2.121 Dana MPO (K)				
2.122 Dana MPO (K)				
2.123 Dana MPO (K)				
2.124 Dana MPO (K)				
2.125 Dana MPO (K)				
2.126 Dana MPO (K)				
2.127 Dana MPO (K)				
2.128 Dana MPO (K)				
2.129 Dana MPO (K)				
2.130 Dana MPO (K)				
2.131 Dana MPO (K)				
2.132 Dana MPO (K)				
2.133 Dana MPO (K)				
2.134 Dana MPO (K)				
2.135 Dana MPO (K)				
2.136 Dana MPO (K)				
2.137 Dana MPO (K)				
2.138 Dana MPO (K)				
2.139 Dana MPO (K)				
2.140 Dana MPO (K)				
2.141 Dana MPO (K)				
2.142 Dana MPO (K)				
2.143 Dana MPO (K)				
2.144 Dana MPO (K)				
2.145 Dana MPO (K)				
2.146 Dana MPO (K)				
2.147 Dana MPO (K)				
2.148 Dana MPO (K)				
2.149 Dana MPO (K)				
2.150 Dana MPO (K)				
2.151 Dana MPO (K)				
2.152 Dana MPO (K)				
2.153 Dana MPO (K)				
2.154 Dana MPO (K)				
2.155 Dana MPO (K)				
2.156 Dana MPO (K)				
2.157 Dana MPO (K)				
2.158 Dana MPO (K)				
2.159 Dana MPO (K)				
2.160 Dana MPO (K)				
2.161 Dana MPO (K)				
2.162 Dana MPO (K)				
2.163 Dana MPO (K)				
2.164 Dana MPO (K)				
2.165 Dana MPO (K)				
2.166 Dana MPO (K)				
2.167 Dana MPO (K)				
2.168 Dana MPO (K)				
2.169 Dana MPO (K)				
2.170 Dana MPO (K)				
2.171 Dana MPO (K)				
2.172 Dana MPO (K)				
2.173 Dana MPO (K)				
2.174 Dana MPO (K)				
2.175 Dana MPO (K)				
2.176 Dana MPO (K)				
2.177 Dana MPO (K)				
2.178 Dana MPO (K)				
2.179 Dana MPO (K)				
2.180 Dana MPO (K)				
2.181 Dana MPO (K)				
2.182 Dana MPO (K)				
2.183 Dana MPO (K)				
2.184 Dana MPO (K)				
2.185 Dana MPO (K)				
2.186 Dana MPO (K)				
2.187 Dana MPO (K)				
2.188 Dana MPO (K)				
2.189 Dana MPO (K)				
2.190 Dana MPO (K)				
2.191 Dana MPO (K)				
2.192 Dana MPO (K)				
2.193 Dana MPO (K)				
2.194 Dana MPO (K)				
2.195 Dana MPO (K)				
2.196 Dana MPO (K)				
2.197 Dana MPO (K)				
2.198 Dana MPO (K)				
2.199 Dana MPO (K)				
2.200 Dana MPO (K)				
2.201 Dana MPO (K)				
2.202 Dana MPO (K)				
2.203 Dana MPO (K)				
2.204 Dana MPO (K)				
2.205 Dana MPO (K)				
2.206 Dana MPO (K)				
2.207 Dana MPO (K)				
2.208 Dana MPO (K)				
2.209 Dana MPO (K)				
2.210 Dana MPO (K)				
2.211 Dana MPO (K)				
2.212 Dana MPO (K)				
2.213 Dana MPO (K)				
2.214 Dana MPO (K)				
2.215 Dana MPO (K)				
2.216 Dana MPO (K)				
2.217 Dana MPO (K)				
2.218 Dana MPO (K)				
2.219 Dana MPO (K)				
2.220 Dana MPO (K)				
2.221 Dana MPO (K)				
2.222 Dana MPO (K)				
2.223 Dana MPO (K)				
2.224 Dana MPO (K)				
2.225 Dana MPO (K)				
2.226 Dana MPO (K)				
2.227 Dana MPO (K)				
2.228 Dana MPO (K)				
2.229 Dana MPO (K)				
2.230 Dana MPO (K)				
2.231 Dana MPO (K)				
2.232 Dana MPO (K)				
2.233 Dana MPO (K)				
2.234 Dana MPO (K)				
2.235 Dana MPO (K)				
2.236 Dana MPO (K)				
2.237 Dana MPO (K)				
2.238 Dana MPO (K)				
2.239 Dana MPO (K)				
2.240 Dana MPO (K)				
2.241 Dana MPO (K)				
2.242 Dana MPO (K)				
2.243 Dana MPO (K)				
2.244 Dana MPO (K)				
2.245 Dana MPO (K)				
2.246 Dana MPO (K)				
2.247 Dana MPO (K)				
2.248 Dana MPO (K)				
2.249 Dana MPO (K)				
2.250 Dana MPO (K)				
2.251 Dana MPO (K)				
2.252 Dana MPO (K)				
2.253 Dana MPO (K)				
2.254 Dana MPO (K)				
2.255 Dana MPO (K)				
2.256 Dana MPO (K)				
2.257 Dana MPO (K)				
2.258 Dana MPO (K)				
2.259 Dana MPO (K)				
2.260 Dana MPO (K)				
2.261 Dana MPO (K)				
2.262 Dana MPO (K)				
2.263 Dana MPO (K)				
2.264 Dana MPO (K)				
2.265 Dana MPO (K)				
2.266 Dana MPO (K)				
2.267 Dana MPO (K)				
2.268 Dana MPO (K)				
2.269 Dana MPO (K)				
2.270 Dana MPO (K)				
2.271 Dana MPO (K)				
2.272 Dana MPO (K)				
2.273 Dana MPO (K)				



Gambar 2. Berita dan majalah kegiatan Lazismu Sidoarjo

c. Dokumentasi pada setiap kegiatan

Kegiatan dokumentasi rutin pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Lazismu Sioarjo. Dengan adanya dokumentasi ini dapat menambah keakuratan dalam postingan majalah ataupun artikel yang diupload oleh Lazismu Jatim. Kegiatan selama pentasyarufan perlunya dilaksanakan dokumentasi ini bertujuan untuk menjadikan para donatur mengetahui bagaimana kondisi seseorang yang menerima bantuan sesuai dengan bagaimana kondisi latar belakang ataupun kondisi setelah menerima bantuan ini yang akan termuat dalam berita artikel ataupun postingan pada media sosial yang terupdate. Tujuan diadakannya postingan atau dokumentasi ini menghimbau agar masyarakat berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan dengan ber infaq atau shadaqah ke Lazismu Sidoarjo.



Gambar 3. Dokumentasi diupload di media sosial

PENUTUP

Lazismu Sidoarjo, sebuah lembaga filantropi di Indonesia, sangat bergantung pada dukungan donatur untuk melaksanakan kegiatan bantuan sosial dan keagamaannya. Membangun dan memelihara kepercayaan donatur melalui strategi penggalangan dana yang efektif sangat penting bagi keberlanjutan dan pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penggalangan dana spesifik yang digunakan oleh Lazismu Sidoarjo untuk meningkatkan kepercayaan donatur dan meningkatkan kinerja organisasi dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Dengan adanya lazismu di kabupaten Sidoarjo ini tentunya untuk dapat mengembangkan dan mengentaskan kemiskinan, kelaparan, pendidikan dan lingkungan pada daerah lingkungan sekitar. Lazismu ini memiliki enam program unggulan yang dimana itu sudah dikonseptkan melalui rakornas pada pimpinan pusat Muhammadiyah yakni program pendidikan, ekonomi, sosial kemanusiaan, lingkungan, kesehatan, dan dakwah. Adapun enam program unggulan ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi masyarakat luas bertujuan mengurangi kemiskinan yang ekstrim.

Pengembangan lembaga amil zakat ini tentunya wajib dibarengi dengan adanya donatur yang saling percaya dan yang diamanahkan harus benar benar menjaga amanah yang telah diberikan. Kepercayaan donatur ini dapat terjawab dengan ketepatan dalam pendistribusian dana yang dikeluarkan atau dapat disebut dengan *tasyaruf*. Pentasyarufan dilaksanakan bukan hanya penyaluran, namun dengan kriteria *mustahiq* yang sudah ditentukan sesuai enam pilar program itu dan di klasifikasikan bagaimana keadaan *mustahiq* yang semestinya diberikan oleh lembaga amil zakat Muhammadiyah. Saran untuk penelitian selanjutnya yakni dalam mendeskripsikan permasalahan serta kondisi para *mustahiq* ini dengan memberikan beberapa pertanyaan dan kesanggupan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Nantinya laporan itu diharapkan agar bisa dibaca oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amymie, F. (2017). 234030728. *Anida*, 17, 1–18.
- Hindarwati, E. N., Nadjhary, A. S., Ranteg, C. W., & Panjaitan, S. M. (2023). Program Membership Dengan Mediasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Fitness Center. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(2), 242–256. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i2.7482>
- Khairunnisa, S. M., Nurhayati, S., Elshap, D. S., Masyarakat, P., & Barat, J. (2024). *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat Di Tengah Pandemi Di Masjid Al Ihsan Pos Kulon Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat*. 7, 18–30.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Monica, M., Kurniawan, M., & Suhada, S. (2023). Pengaruh Sikap dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawati PT. Alka Jaya Group Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7362–7371.
- Nasution, L. M. (1955). STATISTIK DESKRIPTIF. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Ningrum, R. T. P. (2016). Penerapan Manajemen Zakat dengan Sistem Revolving Fund Models sebagai Upaya Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi pada Lembaga Manajemen Infaq Madiun). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(1 Juni), 1–22.
- Pratama, A. R. (2013). Optimalisasi Keselamatan Crew Kapal dalam Proses Kerja Jangkar di AHTS Amber. *Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran*.
- Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd., & Hade Afriansyah, M. P. (2021). *pengembangan organisasi*.
- Ridwan, M. (2019). Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di kota Cirebon. *Syntax Idea*, 1(4), 112–123.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Re&D*. Raja Grafindo Persada

- Tika Widiastuti, S. E., Sri Herianingrum, S. E., & Siti Zulaikha, S. E. (2022). *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*. Airlangga University Press.
- Wahyudi, M. A. T., Mukhlis, I., Ilham, M., & Zakariya, N. A. (2023). *Manajemen Kinerja Pada Baznas Jombang*. 3(2).